

# **HUBUNGAN EMPATI DENGAN PERILAKU AGRESIVITAS PADA SISWA KELAS IX DI SMK SWASTA PAB 5**

## **SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh*

*Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi*

*Universitas Medan Area*

**Oleh:**

**MAGHFIRA MEIDIANA**

**16.860.0126**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

## HALAMAN JUDUL

# HUBUNGAN EMPATI DENGAN PERILAKU AGRESIVITAS PADA SISWA KELAS IX DI SMK SWASTA PAB 5

## SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi  
Universitas Medan Area*

Diajukan oleh

**MAGHFIRA MEIDIANA**

**16.860.0126**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 30/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)30/10/23

## HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN EMPATI DENGAN PERILAKU  
AGRESIVITAS PADA SISWA KELAS IX DI SMK  
SWASTA PAB 5

NAMA : MAGHFIRA MEIDIANA

NO STAMBUK : 16.860.0126

FAKULTAS : PSIKOLOGI

Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing



**Dr. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi**  
Pembimbing



**Prof. Masnunudin, Ph.D**  
Dekan



**Laili Alfita, S.Psi., M.M., M.Psi., Psikolog**  
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian, dan  
Pengabdian Kepada Masyarakat

Tanggal Lulus: 1 September 2023

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar serjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 1 September 2023



Maghfira Meidiana

16.860.0126

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maghfira Meidiana  
NPM : 168600126  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **“Hubungan Empati Dengan Perilaku Agresivitas Pada Siswa Kelas IX Di SMK SWASTA PAB 5”** Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal: 1 September 2023

Yang menyatakan

  
Maghfira Meidiana  
16.860.0126

16.860.0126

## HUBUNGAN PERILAKU AGRESIVITAS DENGAN EMPATI PADA SISWA KELAS XI DI SMK SWASTA PAB 5

OLEH:

Maghfira Meidiana  
16.860.0126

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan perilaku agresivitas dengan empati siswa Kelas XI di SMK Swasta PAB 5. Metode penelitian ini menggunakan metode korelasional, dengan teknik pengumpulan data skala likert (skala Perilaku agresivitas dan skala empati). Populasi penelitian berjumlah 277 siswa-siswi dengan teknik pengambilan sampel *random sampling*. Jumlah sampel penelitian ini adalah 144 orang siswa-siswi. Analisis yang digunakan adalah uji analisis korelasi bivariate pearson, dimana dengan melihat nilai uji analisa keterhubungan, Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan negatif antara empati dengan perilaku agresivitas. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi  $r_{xy} = -0,559$ , dengan Signifikan  $p = 0,000 < 0,05$ . Koefisien determinan ( $r^2$ ) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah  $r^2 = 0,312$  Ini menunjukkan bahwa empati berdistribusi sebesar 31.20% terhadap perilaku agresivitas. Berdasarkan uji linieritas, dapat diketahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini dapat atau tidak dianalisis secara korelasional *product moment*. Hasil analisis menunjukkan bahwa antara variabel empati memiliki hubungan yang linier dengan perilaku agresivitas. Sebagai kriterianya  $p_{\text{Deviation from Linearity}} = 0,583 > 0,05$  maka dinyatakan linier

**Kata kunci : Empati, Perilaku menyontek, Siswa**

*THE CORRELATION BETWEEN AGGRESSIVITY BEHAVIOR AND  
EMPATHY IN CLASS XI STUDENTS AT PRIVATE VOCATIONAL SCHOOL  
OF PAB 5*

By:

*Maghfira Meidiana  
16.860.0126*

*ABSTRACT*

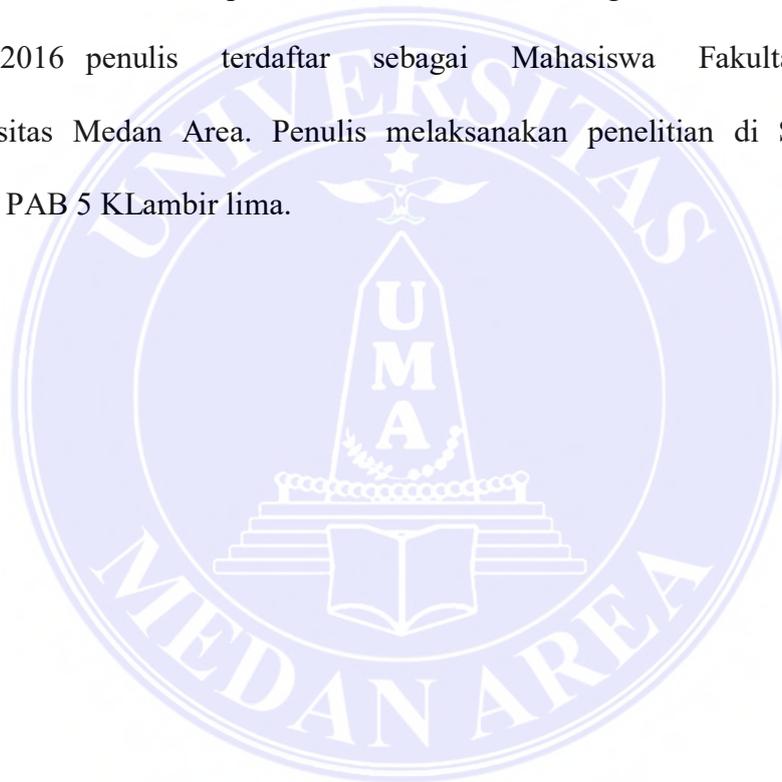
*This study aims to look at the relationship between aggressive behavior and empathy for Class XI students at PAB 5 Private Vocational High School. This research method uses a correlational method, with a Likert scale data collection technique (aggressive behavior scale and empathy scale). The research population consisted of 277 students using random sampling technique. The number of samples in this study were 144 students. The analysis used is the Pearson bivariate correlation analysis test, where by looking at the value of the connectedness analysis test, based on the calculation results of the product moment correlation analysis, it can be seen that there is a negative relationship between empathy and aggressive behavior. This result is proven by the correlation coefficient  $r_{xy} = -0.559$ , with a significant  $p = 0.000 < 0.05$ . The coefficient of determination ( $r^2$ ) of the relationship between the independent variable and the dependent variable is  $r^2 = 0.312$ . This indicates that empathy has a distribution of 31.20% towards aggressive behavior. Based on the linearity test, it can be seen whether the independent variables with the dependent variable in this study can or cannot be analyzed in a correlational manner. The results of the analysis show that empathy has a linear relationship with aggressive behavior. As a criterion, P Deviation from Linearity is  $0.583 > 0.05$ , so it is declared linear*

*Keywords: Empathy, cheating behavior, students*

## RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Klambir lima, pada 25 Mei 1998, dari Ayah Nurradi dan Ibu Listiana. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara.

Pada tahun 2016, peneliti lulus dari SMK Negeri 9 Medan dan pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Penulis melaksanakan penelitian di Sekolah SMK Swasta PAB 5 KLambir lima.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas berkat, rahmat dan kuasanya Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Hubungan Empati Dengan Perilaku Agresivitas Pada Siswa Kelas IX Di SMK Swasta PAB 5”**. Penulisan skripsi ini di tulis sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Terima kasih penulis sampaikan kepada ibu Dr.Salamiah Sari Dewi S.Psi, M.Psi selaku pembimbing yang telah memberikan masukan dan arahan selama pengerjaan skripsi ini, terima kasih kepada kedua orang tua penulis yang telah memberikan semangat, motivasi, perhatian dan dukungan dalam segala bentuk dan doa yang dipanjatkan untuk penulis. Disamping itu terima kasih penulis sampaikan kepada teman tercinta ilhamzah,ilan,dinda,putri yang selalu mensupport dan selalu membantu penulis. Kemudian terima kasih penulis sampaikan kepada Siswa SMK SWASTA PAB 5 yang telah meluangkan waktu untuk membantu penulis melaksanakan penelitian.

Penulis menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat mendidik dan membangun sehingga skripsi penelitian ini bisa menjadi lebih baik dan bermanfaat.

Medan, 31 Agustus 2023

Maghfira Meidiana

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	iv
ABSTRAK .....	v
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	8
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah .....	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Hipotesis.....	9
1.7 Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II.....</b>	<b>11</b>
2.1 Siswa.....	11
2.1.1 Pengertian Siswa .....	11
2.2 Perilaku Agresivitas.....	13
2.2.1 Pengertian Perilaku Agresivitas .....	13
2.2.2 Bentuk-bentuk Perilaku Agresivitas .....	15
2.2.3 Aspek-aspek Perilaku Agresivitas.....	16
2.2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Agresivitas .....	18
2.3 Empati.....	25
2.3.1 Pengertian Empati .....	25
2.3.2 Aspek-Aspek Empati .....	26
2.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Empati.....	28

2.4	Hubungan Perilaku Agresivitas dengan Empati Pada Siswa .....	32
2.5	Kerangka Konseptual .....	35
BAB III.....		36
3.1	Waktu dan Tempat Penelitian .....	36
3.2	Bahan Dan Alat .....	36
3.3	Metodologi Penelitian .....	37
3.4.1	Populasi .....	37
3.4.2	Sampel.....	38
3.5	Teknik Pengambilan Sampel.....	39
3.6	Metode Pengumpulan Data .....	39
3.7	Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur .....	41
3.7.1	Validitas Alat Ukur .....	41
3.7.2	Reliabilitas Alat Ukur .....	42
3.8	Metode Analisis Data.....	42
3.8.1	Uji normalitas.....	43
3.8.2	Uji linearitas.....	43
3.9	Persiapan Penelitian .....	43
3.9.1.	Persiapan Administrasi.....	43
3.10.	Pelaksanaan Penelitian .....	46
BAB IV .....		47
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		47
4.1	Hasil .....	47
4.1.1	Hasil Uji Coba Dan Alat Ukur .....	47
4.2.	Uji Validitas dan Reliabilitas .....	48
4.3.	Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	50
4.4.	Pembahasan.....	55
BAB V.....		59
PENUTUP.....		59
5.1.	Kesimpulan .....	59
5.2.	Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA .....		62

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Siswa .....	36
Tabel 4.1 Distribusi Skala Empati Sebelum Uji valid .....	46
Tabel 4.2 Distribusi Skala Agresivitas Sebelum Uji valid .....	47
Tabel 4.3 Skala Empati Setelah Uji Coba .....	48
Tabel 4.4 Uji Reliabilitas Skala Empati .....	49
Tabel 4.5 Skala Agresivitas Setelah Uji Coba .....	49
Tabel 4.6 Uji Reliabilitas Skala Agresivitas .....	50
Tabel 4.7 Uji Normalitas .....	51
Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas .....	52
Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis <i>Product Moment</i> .....	53
Tabel 4.10 Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik .....	54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar Grafik I: Empati .....	55
Gambar Gravik II: Perilaku Agresivitas .....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN A UJI VALIDITAS .....	67
DAFTAR LAMPIRAN BUJI RELIABILITAS .....	68
DAFTAR LAMPIRAN C UJI HIPOTESIS .....	69
DAFTAR LAMPIRAN D UJI NORMALITAS .....	70
DAFTAR LAMPIRAN E UJI LINEARITAS .....	71
DAFTAR LAMPIRAN F SKALA EMPATI DAN AGRESIVITAS.....	72
LAMPIRAN TABULASI DATA.....	76



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manusia tumbuh dan berkembang pada masa bayi ke dewasa melalui beberapa langkah dan jenjang. Kehidupan anak dalam menelusuri perkembangan itu pada dasarnya merupakan kemampuan mereka berinteraksi dengan lingkungan. Interaksi sosial yang baik akan terjadi apabila anak sudah mulai diajarkan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Bersosialisasi pada dasarnya merupakan proses penyesuaian diri terhadap lingkungan kehidupan sosial yang terjadi sepanjang rentang kehidupan. Hal itu diajarkan dan di bimbing mulai sejak dini dan pada masa remaja lah yang terpenting karena di masa itu lah masa transisi berlangsung.

Pada masa remaja merupakan masa dimana seseorang sudah menerapkan sosialisasinya pada kehidupan bermasyarakat, seseorang mulai membentuk sikap, watak, serta kepribadiannya. Mulai dari pembentukan di dalam keluarga, sekolah hingga lingkungan sosial lainnya. Sekolah merupakan sarana mengenyam pendidikan dalam meningkatkan kehidupan yang lebih baik. Sekolah Menengah Kejuruan ditempati oleh siswa-siswi yang memiliki keinginan belajar hanya dibatasi oleh bakat siswa tersebut.

Hubungan remaja dengan lingkungannya harus diperhatikan oleh keluarga. Mulai dari hubungannya dengan masyarakat hingga hubungannya

dengan teman sebayanya. Pada sekolah tingkat kejuruan umumnya siswa akan lebih banyak melakukan sosialisasi dan saling tolong menolong kesesama teman kejuruan mereka. Terlebih ini adalah bahwa setiap siswa yang selesai dari sekolah tingkat kejuruan akan mampu mandiri untuk bekerja. Hal ini tertanam bagaimana mereka dapat berperan dalam masing-masing ilmu kejuruan yang mereka miliki.

Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Pendidikan kejuruan mempunyai arti yang bervariasi namun dapat dilihat suatu benang merahnya. Menurut Evans dalam Djojonegoro (1999) mendefinisikan bahwa pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang-bidang pekerjaan lainnya. Dengan pengertian bahwa setiap bidang studi adalah pendidikan kejuruan sepanjang bidang studi tersebut dipelajari lebih mendalam dan kedalaman tersebut dimaksudkan sebagai bekal memasuki dunia kerja. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Pengertian ini mengandung pesan bahwa setiap institusi yang menyelenggarakan pendidikan keJuruan harus berkomitmen menjadikan tamatannya mampu bekerja dalam bidang tertentu (Depdikbud, 1995).

Menurut Berkowitz dalam Annisavitry & Budiani (2017) agresivitas ialah suatu perilaku yang dilaksanakan dengan mempunyai maksud untuk

melukai individu lain baik fisik dan verbal. Masa remaja adalah fase ketika individu memiliki banyak hal dalam pikiran mereka dan merasakan energi yang sangat besar dalam diri mereka untuk mereka manfaatkan atau ungkapkan dengan cara tertentu (Kumar, Bhilwar, Kapoor, Sharma, & Parija, 2016).

Kelemahan remaja dalam memprediksi terjadinya konflik berpengaruh pada anggapan yang dapat menuju ke arah frustrasi. Dari frustrasi inilah yang dapat menimbulkan emosi marah sehingga memicu perilaku agresi (Budiani & Annisavitry, 2017). Pada penelitian Hayati & Indira (2018) bahwa emosi marah bukan selalu mengarah kepada perilaku agresi. Jika marah mampu disikapi oleh individu dengan baik akan menimbulkan perilaku yang mampu diterima norma-norma sosial yaitu perilaku asertif, sebaliknya apabila marah tidak sanggup disikapi oleh individu tersebut maka akan berakibat timbulnya perilaku yang tidak diterima norma sosial yaitu perilaku agresi (kekerasan)

Perilaku agresif merupakan salah satu bentuk perilaku negatif, yang muncul dikarenakan adanya stimulus atau rangsangan yang berasal dari lingkungan dan menghasilkan dampak yang lebih besar (Khaninah & Widjanarko, 2016). Setiap individu mengalami dan menghadapi perilaku agresif baik sebagai pelaku maupun korban, namun yang membedakannya adalah intensitas, kualitas dan bentuk perilaku itu sendiri (Einstein & Indrawati, 2016).

Di Indonesia maraknya kasus-kasus perilaku agresif remaja seperti bullying, tawuran, pelecehan seksual, dan tindak kriminal. Menurut data dari

KPAI, kasus dari tanggal 30 Mei 2018 total 161 kasus tentang tawuran dari anak, pelaku terdapat 31 kasus, lalu korban terdapat 23 kasus, kasus tentang bullying dan kekerasan dari anak, pelaku terdapat 41 kasus dari pelaku, lalu korban bullying dan kekerasan terdapat 36 kasus. Lalu menurut KPAI, kasus tawuran yang terjadi pada tahun 2017 berjumlah 12,9 persen dan meningkat pada tahun 2018 hingga 14 persen. Dalam 5 tahun terakhir perilaku agresif sangat naik signifikan seiring perkembangan zaman modern ini.

Dampak perilaku agresif jika tidak ditangani dan diantisipasi dengan baik maka akan menimbulkan krisis dalam bidang moral, di antaranya tersingkirnya rasa kemanusiaan, kebersamaan, dan kesetiakawanan (Pratiwi, Situmorang & Yuzarion, 2019). Dampak perilaku agresif juga dapat dirasakan oleh pelaku maupun korban. Dampak perilaku agresif bagi korban, menimbulkan ketakutan dan akan menghasilkan hubungan sosial yang kurang sehat, serta dapat mengganggu ketenangan di lingkungan korban karena biasanya anak yang mempunyai perilaku agresif sering merusak benda-benda di sekitarnya.

Dampak bagi pelaku di antaranya akan dijauhi, dicap nakal dan dibenci oleh teman sebayanya, serta sulit berkonsentrasi dan fokus dalam mengikuti pelajaran di kelas (Arifin & Lukitaningsih, 2016). Jika Perilaku agresif yang terjadi terus menerus dalam jangka waktu yang lama pada seseorang sebagai pelaku akan berdampak pada perkembangan kepribadian individu yang makin lama dikenal masyarakat sebagai suatu kriminal (Einstein & Indrawati, 2016).

Dari hasil observasi peneliti yang dilakukan di SMK PAB 5 Klambir Lima, dimana beberapa siswa cenderung mengeluarkan kata kasar pada teman, terdapat siswa yang kurang empati dengan teman lainnya seperti siswa yang hanya bergaul pada teman akrabnya saja. Beberapa siswa laki-laki pergi ke kantin pada saat jam belajar berlangsung. Guru memperingatkan untuk masuk kelas dengan suara yang lantang namun masih saja ada siswa yang pergi ke kantin. Kemudian peneliti juga melihat ketika mereka mendapatkan kabar bahwa salah satu dari orang tua siswa sakit. Ketua penjuruan siswa berencana untuk mengumpulkan anggota untuk menjenguk bersama. Beberapa memberikan alasan agar tidak ikut menjenguk dan beberapa terlihat antusias untuk ikut bergabung menjenguk orang tua dari salah satu teman mereka, dalam hal ini terlihat mudahnya perilaku empati antar sesama dilihat dari cara berinteraksi dan solidaritas antar siswa.

Menurut Goleman (1996) menyatakan ciri-ciri empati dibagi menjadi lima yaitu: (a) Ikut merasakan. Kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain. (b) Dibangun berdasarkan kesadaran diri. Mampu membedakan antara apa yang dikatakan atau dilakukan orang lain dengan reaksi dan penilaian individu itu sendiri. (c) Peka terhadap bahasa isyarat. Emosi lebih sering diungkapkan individu melalui bahasa isyarat (non-verbal). (d) Mengambil peran. Jika individu menyadari apa yang dirasakannya setiap saat, maka empati akan datang dengan sendirinya, dan individu tersebut akan bereaksi terhadap isyarat-isyarat orang lain dengan sensasi fisiknya sendiri tidak hanya dengan pengakuan kognitif terhadap perasaan mereka, akan tetapi

empati juga akan membuka mata individu tersebut akan peduli dan ingin bertindak. (e) Kontrol emosi. Menyadari dirinya sedang berempati, maka individu tidak larut dalam masalah yang sedang dihadapi oleh orang lain. Individu dapat mengontrol emosi yang ada pada dirinya

Berdasarkan ciri-ciri empati yang dikemukakan memperlihatkan bahwa siswa-siswa tidak menunjukkan rasa empati terhadap sesama temannya, yaitu tidak bisa ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain, tidak bisa mengambil peran. Perilaku ini terlihat ketika teman sekelas ada yang sakit, tidak ada keinginan untuk ikut menjenguk.

Fenomena-fenomena juga tersebut diperkuat oleh hasil penelitian seperti yang dilakukan oleh Saffiyah (2020) menemukan bahwa ada hubungan negatif antara empati dengan agresivitas di sekolah. Hasil tersebut menyatakan bahwa semakin siswa yang mempunyai tingkat empati tinggi akan mempunyai agresivitas rendah, begitu juga sebaliknya semakin empati siswa rendah maka agresivitas tinggi.

Tingginya perilaku agresivitas pada remaja saat ini di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor dalam diri individu terkait dengan proses mental tentang depresi, kurang empati, dan kemarahan dan faktor eksternal yaitu pengaruh lingkungan yang membuat seseorang melakukan perilaku agresivitas. Sama seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wibowo & Nashori (2017) menyatakan bahwa perilaku agresivitas anak biasanya timbul karena rendahnya rasa empati.

Perilaku empati yang ditunjukkan oleh siswa di sekolah PAB 5 adalah ketika ada salah satu orang tua teman mereka mengalami kemalangan mereka akan ikut serta untuk mengunjungi dan akan mengumpulkan secara sukarela uang untuk membantu teman yang sedang kesusahan. Perilaku ini menunjukkan ciri-ciri empati yaitu peka terhadap apa yang dirasakan oleh orang lain.

Menurut Taylor, Peplau & Sears (2001) empati adalah perasaan simpati dan perhatian terhadap orang lain, khususnya untuk berbagi pengalaman atau secara tidak langsung merasakan penderitaan orang lain. Empati merupakan respon yang kompleks meliputi komponen afektif dan kognitif, dengan komponen afektif berarti seseorang dapat merasakan apa yang orang lain rasakan dan dengan komponen kognitif seseorang mampu memahami apa saja yang orang lain rasakan beserta alasannya (Baron & Byrne, 2005).

Empati merupakan suatu aktivitas yang memahami orang lain dalam bentuk pikiran dan rasa. Empati merupakan aspek afektif yang berasal dari kemampuan menyesuaikan pemahaman emosional pada individu lain. Aspek empati mencakup sharing kesulitan yang sedang dialami individu lain sebagai contoh seakan-akan mengalami simpati, sensitivitas, dan bersimpati dengan individu lain (Colley dalam Taufik, 2012).

Pemahaman yang melibatkan komponen kognisi dan afektif tersebut diharapkan membuat remaja mampu membangun hubungan interpersonal yang kuat, positif dan peduli terhadap kondisi orang lain yang mengalami

kesulitan. Meskipun remaja memiliki kemampuan untuk memberikan respon terhadap kesulitan yang dialami oleh orang lain dengan cara berempati, tetapi tidak semua remaja melakukannya (Santrock, 2006). Sehingga walaupun individu memiliki empati belum tentu akan selalu memberikan pertolongan kepada orang yang mengalami kesulitan.

Dari paparan diatas peneliti tertarik untuk melihat hubungan perilaku agresivitas dengan empati pada Siswa Kelas XI Di SMK Swasta PAB 5

## 1.2 Identifikasi Masalah

Perilaku agresivitas pada remaja pada sata ini menjadi perhatian bagi semua kalangan, baik lingkungan sosial, lingkungan sekolah terlebih-lebih lingkungan keluarga. Faktor-faktor penyebab remaja melakukan perilaku agresif bermacam-macam ada krena faktor lingkungan, teman sebaya, dan kepribadian juga salah satu faktornya.

Dampak dari perilaku agresivitas itu sendiri dapat berdampak baik kepada pelaku maupun pada korban. Pada korban akan merasakan trauma dan sedangkan bagi para pelakunya akan di jauhi dan dimusuhi. Ketika tidak ada penanganan yang tepat bagi para pelaku maupun korban maka akan memuncul gangguan perilaku yang akan terus-menerus mempengaruhi dan merugikan orang banyak.

Untuk ini peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan perilaku agresivitas dengan rasa empati pada remaja.

### 1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti akan membatasi masalah yang akan diteliti agar penelitian menjadi lebih terfokus dan dapat menjawab permasalahan penelitian dengan lebih efektif dan efisien. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu hubungan perilaku agresivitas dengan empati pada siswa kelas XI.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah ada Hubungan Perilaku Agresivitas dengan Empati pada Siswa Kelas XI SMK PAB 5 Klambir V?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat Hubungan Perilaku Agresivitas dengan Empati pada Siswa Kelas XI SMK PAB 5 Klambir V

### 1.6 Hipotesis

Berdasarkan pemaparan serta beberapa teori yang dikemukakan di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis ada hubungan perilaku agresivitas dengan empati, dengan asumsi semakin tinggi perilaku agresivitasnya maka semakin rendah empati, sebaliknya semakin rendah perilaku agresivitasnya maka semakin tinggi empatinya.

## 1.7 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian di bidang psikologi terutama berkaitan dengan psikologi pendidikan terkhusus pada topik hubungan empati dengan perilaku agresivitas dengan empati. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang perilaku agresivitas yang sering terjadi di kalangan remaja, serta empati yang tidak jarang di salah nilaikan oleh masyarakat baik untuk individu maupun masyarakat luas terkhusus untuk hubungan perilaku agresivitas dengan empati

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Siswa**

##### **2.1.1 Pengertian Siswa**

Menurut Hamalik (2001) siswa adalah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen terpenting diantara komponen lainnya. Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar, dalam proses belajar-mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal.

Menurut Muhaimin Dkk, (2005) siswa ialah sebagai seseorang “subjek didik” dimana nilai kemanusiaan sebagai individu, yang sebagai makhluk sosial yang memiliki identitas moral, perlu dikembangkan untuk mencapai tingkatan suatu proses untuk mencapai hasil yang ideal dan kriteria kehidupan sebagai manusia diharapkan oleh bangsa dan negara. Peserta didik atau siswa merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan,

sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Menurut Nata (Dalam Aly, 2008) siswa atau murid didefinisikan sebagai orang yang berkeinginan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, pendidikan, keterampilan, pengalaman dan kepribadian dan lainnya yang akan menjadi bekal hidupnya agar bahagia dunia dan akhirat dengan jalan belajar yang sungguh-sungguh. Siswa akan menjadi factor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa siswa merupakan suatu komponen manusiawi yang menempati posisi penting dalam dunia pendidikan yang kemudian diproses dalam suatu kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar menjadi manusia yang berkualitas sehingga nantinya mampu memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh dengan sebaik-baiknya dan juga sebagai makhluk sosial yang mempunyai identitas moral, harus dikembangkan untuk mencapai tingkatan optimal dan kriteria kehidupan sebagai manusia warga negara yang diharapkan.

## 2.2 Perilaku Agresivitas

### 2.2.1 Pengertian Perilaku Agresivitas

Agresivitas adalah perilaku yang memiliki maksud untuk menyakiti seseorang baik secara fisik atau verbal (Myers, 2010). Adapun menurut Cocco (2003) agresivitas sebuah perilaku yang berhubungan, dari mengamuk hingga melakukan tindakan kejahatan, termasuk marah, permusuhan, gampang marah dan impulsif. Kemudian Parke & Slaby (dalam Eisenberg, 2006) mengatakan, agresivitas merupakan perilaku yang memiliki maksud dapat merugikan atau melukai orang lain. Lebih luas Loeber (dalam Eisenberg, 2006) mendefinisikan agresivitas akan memunculkan perilaku antisosial, yang menyebabkan kerugian secara fisik atau mental, kerusakan barang atau hilang dan kemungkinan bisa menjurus ke arah yang kriminal dengan melanggar hukum

Sementara *Collins Concise Dictionary* (dalam Harding, 2006), agresivitas diartikan sebagai sebuah serangan, tindakan yang merugikan, aktivitas yang tidak sopan, permusuhan atau sikap mental yang dapat merusak. Begitu pula menurut VandenBos (dalam Marcus, 2007), agresivitas berdasarkan kamus psikologi adalah perilaku yang menimbulkan kerugian, kerusakan atau mengalahkan orang lain. Selain itu Geen (dalam Russell, 2008) menjelaskan, agresivitas memberikan stimulus aversif dari satu orang ke yang lainnya, dengan maksud melukai dan berekspektasi setelah melukai membuat orang lain termotivasi untuk

lolos atau menghindari stimulus. Selanjutnya Anderson & Bushman (dalam Russell, 2008) menyimpulkan bahwa agresivitas yaitu perilaku diarahkan pada orang lain yang dilakukan saat itu dengan maksud untuk melukai. Sebagai tambahan pelaku mempercayai kalau perilakunya akan melukai target dan si target menjadi termotivasi untuk menghindari perilaku tersebut.

Murray dan Fine (dalam Sarwono, 1991) mendefinisikan agresi sebagai tingkah laku kekerasan secara fisik ataupun secara verbal terhadap individu lain atau terhadap objek-objek. Menurut Buss (dalam Morgan, 1989), perilaku agresi adalah suatu perilaku yang dilakukan untuk menyakiti, mengancam atau membahayakan individu-individu atau objek-objek yang menjadi sasaran perilaku tersebut baik (secara fisik atau verbal) dan langsung atau tidak langsung.

Menurut Atkinson (2008), perilaku agresi adalah perilaku yang dimaksudkan untuk melukai orang lain atau merusak harta benda. Menurut Goble (dalam Safaria, 2012) agresi adalah suatu reaksi terhadap frustrasi atau ketidakmampuan memuaskan kebutuhan-kebutuhan psikologis dasar dan bukan naluri.

Agresi menurut Moore & Fine (dalam, Koeswara 1988) adalah tingkah laku kekerasan secara fisik ataupun secara verbal terhadap individu lain atau terhadap objek. Agresi secara fisik meliputi kekerasan yang dilakukan secara fisik, seperti memukul, menampar, menendang dan

lain sebagainya. Selain itu agresi secara verbal adalah penggunaan kata-kata kasar seperti bodoh.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa agresivitas adalah perilaku yang memiliki maksud untuk melukai dan menyakiti orang lain, baik secara fisik atau verbal sehingga menyebabkan kerugian dan kerusakan, bahkan dapat memunculkan perilaku antisosial.

### 2.2.2 Bentuk-bentuk Perilaku Agresivitas

Buss (dalam Nashori, 2010) mengklasifikasikan perilaku agresif terdiri dari perilaku agresif secara fisik atau verbal, secara aktif atau pasif, secara langsung maupun tidak langsung. Tiga kalsifikasi tersebut masing-masing saling berinteraksi, sehingga menghasilkan 8 bentuk perilaku agresif, yaitu;

- a Perilaku Agresivitas fisik aktif yang dilakukan secara langsung misalnya menusuk, memukul, mencubit.
- b Perilaku Agresivitas fisik aktif yang dilakukan secara tidak langsung misalnya menjebak untuk mencelakakan orang lain. Faktor Situasional
- c Perilaku Agresivitas fisik pasif yang dilakukan secara langsung misalnya memberikan jalan untuk orang lain.
- d Perilaku Agresivitas fisik pasif yang dilakukan secara tidak langsung misalnya menolak melakukan sesuatu.

- e Perilaku Agresivitas verbal aktif secara langsung misalnya mencaci maki orang lain menusuk, memukul.
- f Perilaku Agresivitas verbal aktif yang dilakukan secara tidak langsung misalnya menyebarkan gosip yang tidak benar kepada orang lain.
- g Perilaku Agresivitas verbal pasif yang dilakukan secara langsung misalnya tidak mau berbicara pada orang lain.
- h Perilaku Agresivitas verbal pasif fisik aktif yang dilakukan secara tidak langsung misalnya diam saja meskipun tidak setuju.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa bentuk perilaku agresivitas yaitu : agresivitas fisik dan agresivitas verbal.

### 2.2.3 Aspek-aspek Perilaku Agresivitas

Bush dan Perry (1992) mengklasifikasikan perilaku agresivitas dalam 4 aspek, yaitu perilaku agresivitas fisik, perilaku agresivitas verbal, kemarahan, dan permusuhan. Perilaku agresivitas fisik dan Perilaku agresivitas verbal mewakili komponen motorik dalam agresivitas, sedangkan kemarahan dan permusuhan mewakili komponen afektif dan kognitif dalam perilaku agresivitas. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

- a Perilaku Agresivitas fisik (*Physical Agression*) ialah bentuk perilaku agresif yang dilakukan dengan menyerang secara fisik dengan tujuan untuk melukai atau membahayakan seseorang.

Perilaku agresif ini ditandai dengan terjadinya kontak fisik antara agresor dan korbannya.

- b Perilaku Agresivitas verbal (*Verbal Agression*) ialah agresivitas dengan kata-kata. Agresi verbal dapat berupa umpatan, sindiran, fitnah, dan sarkasme.
- c Kemarahan (*Anger*) ialah suatu bentuk indirect aggression atau agresi tidak langsung berupa perasaan benci kepada orang lain maupun sesuatu hal atau karena seseorang tidak dapat mencapai tujuannya.
- d Permusuhan (*Hostility*), merupakan komponen kognitif dalam agresivitas yang terdiri atas perasaan ingin menyakiti dan ketidakadilan.

Adji (2002) mengemukakan tentang aspek-aspek perilaku agresif yang terdiri dari;

- a Pertahanan diri yaitu individu mempertahankan dirinya dengan cara menunjukkan permusuhan, pemberontakan, dan pengrusakan.
- b Perlawanan disiplin yaitu individu melakukan hal-hal yang menyenangkan tetapi melanggar aturan.
- c Egosentris yaitu individu mengutamakan kepentingan pribadi seperti yang ditunjukkan dengan kekuasaan dan kepemilikan. Individu ingin menguasai suatu daerah atau memiliki suatu benda sehingga menyerang orang lain untuk mencapai

tujuannya tersebut, misalnya bergabung dalam kelompok tertentu.

- d Superioritas, yaitu individu merasa lebih baik daripada yang lainnya sehingga individu tidak mau diremehkan, dianggap rendah oleh orang dan merasa dirinya selalu benar sehingga akan melakukan apa saja walaupun dengan menyerang atau menyakiti orang lain.
- e Prangka yaitu memandang orang lain dengan tidak rasional.
- f Otoriter, yaitu seseorang yang cenderung kaku dalam memegang keyakinan, cenderung memegang nilai-nilai konvensional, tidak bisa toleran terhadap kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya sendiri atau orang lain dan selalu curiga.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menggunakan teori dari Buss dan Perry (1992) yang menyatakan bahwa aspek-aspek dari agresivitas terdiri dari empat aspek, yaitu : agresivitas fisik, agresivitas verbal, marah, permusuhan

#### 2.2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Agresivitas

Menurut Baron & Branscombe (2012), ada empat faktor yang menyebabkan agresivitas diantaranya:

- a Faktor sosial (*social*)

Agresivitas yang disebabkan oleh faktor sosial, dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu: frustrasi (*frustration*), provokasi langsung (*direct*

*provocation*) dan kekerasan dalam media (*media violence*). Seseorang akan frustrasi saat ia tidak mendapatkan, apa yang diinginkan atau seperti yang diharapkannya. Mengenai teori agresivitas yang disebabkan oleh frustrasi, Dollard et al. (dalam Baron & Branscombe, 2012) membaginya menjadi dua diantaranya: (a) frustrasi selalu mengarah ke salah satu bentuk agresivitas; dan (b) agresivitas selalu berasal dari adanya frustrasi.

Namun kenyataan lain menunjukkan bahwa ketika seseorang frustrasi, ternyata tidak selalu merespon dengan melakukan agresivitas. Dimana respon yang terjadi bisa saja kesedihan, keputusan, atau depresi. Dalam hal ini frustrasi hanya salah satu hal penting, yang dapat menyebabkan agresivitas. Adapun provokasi langsung yang memiliki efek paling kuat terhadap agresivitas adalah saat orang lain merendahkan seseorang dengan ekspresi yang sombong atau menghina (Harris dalam Baron & Branscombe, 2012).

Begitu pula dengan kritik yang kasar dan tidak sopan, terutama jika diarahkan pada diri seseorang daripada perilakunya (Baroon, dalam Baron & Branscombe, 2012). Selain itu candaan dengan pernyataan yang menyebutkan kekurangan dan kecacatan seseorang (Kowalski dalam Baron & Branscombe, 2012). Sementara itu munculnya agresivitas juga bisa disebabkan oleh kekerasan dalam media berupa film, televisi dan video games. Beberapa hasil penelitian dengan jelas menyatakan, semakin banyak film atau program televisi

yang menampilkan kekerasan dan ditonton oleh anak-anak, maka tingkat agresivitasnya akan semakin tinggi ketika remaja atau dewasa sehingga memungkinkan mereka dapat ditahan karena tindak kejahatan.

b Faktor budaya (*cultural*)

Agresivitas yang disebabkan oleh faktor budaya, dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu: “kehormatan pada budaya (*cultures of honor*)“, kecemburuan seksual (*sexual jealousy*) dan peran pada laki-laki (*the male gender role*). Beberapa norma di sebuah negara memperbolehkan adanya agresivitas atas nama kehormatan. Sebagai contoh banyak tema film Barat yang lama dengan karakter, terpaksa menembak seseorang karena kehormatannya ternodai. Terlihat juga di film Asia, yang bercerita tentang perkelahian diantara pendekar untuk mengetahui siapa yang lebih hebat. Begitu pula dengan kecemburuan seksual yang terkait dengan perselingkuhan pada pasangan, memiliki proporsi yang besar terhadap agresivitas. Dimana kecemburuan merupakan emosi yang begitu kuat, dengan perasaan dihianati dan marah. Selain itu peran pada laki-laki, di negara manapun akan mengaitkan kejantanan dengan pertumbuhan yang optimal dan kematangan seksual. Dalam hal ini saat kejantanan seorang lelaki ditantang, ia lebih memilih untuk melakukan agresivitas.

c Faktor pribadi (*personal*)

Perilaku agresivitas yang disebabkan oleh faktor pribadi, dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu: kepribadian (*personality*), narsis (*narcissism*) dan perbedaan jenis kelamin (*gender differences*). Dalam hal ini jika seseorang memiliki kepribadian seperti berikut ini: (1) sangat kompetitif; (2) selalu dalam keadaan terburu-buru; (3) cepat sekali marah dan melakukan agresivitas. Gambaran kepribadian tersebut cenderung menunjukkan agresivitas lebih tinggi di beberapa situasi dan melakukan *hostile aggression* yang bertujuan untuk melukai korbannya. Meskipun ada indikasi lain pula pada orang tersebut untuk melakukan *instrumental aggression*, yang bertujuan selain melukai korbannya, juga berkeinginan untuk mendapatkan sesuatu yang bernilai atau pujian dari orang lain dengan bersikap kasar.

Selain itu orang yang memiliki sifat narsis yang tinggi, juga akan menunjukkan agresivitas yang tinggi. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Bushman et al. (dalam Baron & Branscombe, 2012), yang menyatakan bahwa bila seseorang setuju dengan pernyataan berikut: “Jika saya mengatur dunia, maka dunia akan menjadi lebih baik” dan “Saya lebih bisa melakukan apapun dibanding orang lain.” Reaksi yang berlebih seperti itu akan meningkatkan agresivitas saat egonya merasa terancam, apalagi saat orang lain meragukan dirinya, yang membuat harga dirinya menjadi terserang. Selain itu terkait perbedaan jenis kelamin, berdasarkan penelitian dilaporkan bahwa, agresivitas laki-laki lebih tinggi dibanding

perempuan. Agresivitas yang dilakukan laki-laki akan langsung ditujukan pada target, seperti menyerang dengan fisik, mendorong, melempar, berteriak dan menghina (Bogard et al.; Bjorkqvist et al. dalam Baron & Branscombe, 2012).

d Faktor situasi (*situational*)

Perilaku agresivitas yang disebabkan oleh faktor situasi, dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu: suhu (*temperature*) dan alkohol (*alcohol*). Terkait dengan suhu, dari beberapa hasil penelitian dilaporkan bahwa ada hubungan antara agresivitas dengan suhu yang panas (Anderson et al. dalam Baron & Branscombe, 2012). Selanjutnya mengonsumsi alkohol, juga dapat meningkatkan agresivitas. Hal ini diperkuat dari beberapa eksperimen pada orang yang mengonsumsi alkohol sehingga menjadi mabuk, ditemukan agresivitasnya menjadi lebih tinggi dan membuatnya juga menjadi lebih mudah terprovokasi dibandingkan dengan orang yang tidak mengonsumsi alkohol (Bushman et al. dalam Baron & Branscombe, 2012).

Buss-Perry (1992) menyimpulkan ada empat faktor yang memunculkan agresivitas diantaranya: *physical aggression* (agresivitas fisik), *anger* (marah), *hostility* (permusuhan, kebencian) dan *verbal aggression* (agresivitas verbal).

Menurut Koeswara (Raviyoga & Marheni, 2019) menyatakan bahwa perilaku agresivitas pada remaja dapat disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor internal yaitu faktor dalam diri individu terkait dengan proses mental tentang depresi, kurang empati, dan kemarahan . Contohnya belum memiliki empati yang kuat terhadap teman sebaya dan lingkungan sekitarnya.

Menurut Marcus (2007) menyatakan bahwa anak yang memiliki tingkat empati lebih tinggi menunjukkan pengembangan keterampilan sosialnya. Sebaliknya, jika anak yang memiliki tingkat empati rendah akan melakukan tindakan agresif dikarenakan anak tidak peka pada kebutuhan individu lain.

- 2) Faktor eksternal yang mempengaruhi agresivitas yaitu pengaruh lingkungan yang membuat seseorang melakukan perilaku agresivitas. Contohnya siswa yang belum memperoleh kenyamanan dan ketenteraman di lingkungan sekolah akan berakibat munculnya perilaku agresif seperti bolos sekolah, tawuran, bullying, merusak fasilitas sekolah, dan tidak menghormati guru (Nidianti & Desiningrum, 2015).

Menurut Jianghe Niu (dalam Omala, Firman, Taufik, 2018) salah satu faktor internal yang berhubungan dengan agresi yaitu faktor emosi. Dari faktor emosi meliputi tiga aspek yaitu marah, empati, dan iri (cemburu). Menurut penelitian terdahulu, perilaku agresivitas anak biasanya timbul karena rendahnya rasa empati (Wibowo & Nashori, 2017).

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab agresivitas adalah internal dan faktor eksternal.

### 2.2.5 Ciri-Ciri Perilaku Agresivitas

Zhafarina (2013) menjelaskan pembagian perilaku agresif. Perilaku agresif dapat dimunculkan secara fisik maupun verbal. Perilaku agresif fisik yaitu perilaku agresif yang dilakukan dengan cara melakukan kekerasan secara fisik, seperti menampar, memukul, melempar dengan benda terhadap orang lain disekitarnya. Perilaku agresif verbal yaitu perilaku agresif yang dilakukan dengan cara mengeluarkan kata-kata yang menyerang orang lain, dapat berupa ejekan, hinaan, caci maki.

Medinus dan Johnson (dalam Fajriansyah, 2012) menyebutkan empat bentuk perilaku agresi, yaitu :

1. Menyerang secara fisik, yang termasuk didalamnya adalah memukul, mendorong, meludahi, menendang, menggigit, meninju, dan merampas.
2. Menyerang suatu objek, yang dimaksudkan disini adalah menyerang benda mati atau binatang.
3. Secara verbal atau simbolis, yang termasuk didalamnya adalah mengancam secara verbal, memburukburukkan orang lain, sikap mengancam dan sikap menuntut.
4. Pelanggaran terhadap hak milik atau menyerang daerah orang lain.

Anantasari (2006) menjelaskan bahwa anak-anak yang mempunyai perilaku agresi menunjukkan kekonsistensitasnya dalam berperilaku dan memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mudah marah
2. Anti sosial

3. Sering terlihat tidak bahagia
4. Tidak mudah menerima pendapat
5. Mencari perhatian dengan kekerasan

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri perilaku agresivitas adalah menyerang secara fisik, verbal, mudah marah, anti sosial dan sering terlihat tidak bahagia.

## 2.3 Empati

### 2.3.1 Pengertian Empati

Menurut Taufik (2012), empati adalah suatu aktivitas untuk memahami apa yang sedang dipikirkan atau dirasakan oleh orang lain, serta apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh yang bersangkutan (observer, perceiver) terhadap kondisi yang sedang di alami oleh orang lain tanpa yang bersangkutan kehilangan control dirinya. Hurlock (2006) menyatakan bahwa empati adalah kemampuan seseorang untuk menempatkan diri pada perasaan dan pikiran orang lain.

Empati merupakan kemampuan merasakan yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan individu lain (Goleman, 2003). Papalia (2009) berpendapat bahwa empati merupakan kemampuan untuk menempatkan diri sendiri diposisi orang lain dan merasakan apa yang dirasakan orang tersebut. Empati merupakan tendensi berperasaan ke diri-

sendiri seperti orang lain seandainya situasi orang tersebut mengenai dirinya sendiri (Fudyanta, 2011).

Menurut Borba (2008) Empati berperan meningkatkan meningkatkan sifat kemanusiaan, keadaban dan mereka yang belajar berempati akan jauh lebih pengertian, penuh kepedulian dan mampu mengendalikan kemarahan. Empati adalah menyelaraskan diri (peka) terhadap apa, bagaimana, dan latar belakang perasaan dan pikiran orang lain sebagaimana orang tersebut merasakan dan memikirkannya. Bersikap empatik berarti mampu membaca orang lain dari sudut pandang emosi. Orang yang empatik berarti peduli terhadap orang lain dan memperlihatkan minat dan perhatiannya pada mereka.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa empati adalah kemampuan seseorang untuk memahami, merasakan emosi dan menempatkan diri yang sama seperti yang orang lain alami atau rasakan.

### **2.3.2 Aspek-Aspek Empati**

Menurut Baron dan Byrne (2005) menyatakan bahwa dalam empati juga terdapat aspek-aspek, yaitu:

a. Kognitif

Individu yang memiliki kemampuan empati dapat memahami apa yang orang lain rasakan dan mengapa hal tersebut dapat terjadi pada orang tersebut.

b. Afektif

Individu yang berempati merasakan apa yang orang lain rasakan.

Menurut Davis (dalam Nashori, 2008) mengungkapkan bahwa terdapat 4 aspek empati:

- a. *Perspective taking* (Pengambilan Perspektif) merupakan kecenderungan individu untuk mengambil alih secara spontan sudut pandang orang lain. Pentingnya kemampuan dalam *perspective taking* untuk perilaku yang non-egosentrik, yaitu perilaku yang tidak berorientasi pada kepentingan diri sendiri, tetapi perilaku yang berorientasi pada kepentingan orang lain.
- b. *Fantasy* (Imajinasi) merupakan kecenderungan seseorang untuk mengubah diri ke dalam perasaan dan tindakan karakter-karakter khayalan yang terdapat pada buku-buku, layar kaca, bioskop, maupun dalam permainan-permainan.
- c. *Empathic concern* (Perhatian Empatik), merupakan orientasi seseorang terhadap orang lain berupa simpati, kasihan, dan peduli terhadap orang lain yang mengalami kesulitan. Aspek ini berhubungan secara positif dengan reaksi emosional dan perilaku menolong pada orang lain.
- d. *Personal distress* (Distress Pribadi), merupakan orientasi seseorang terhadap dirinya sendiri yang berupa perasaan cemas dan gelisah pada situasi interpersonal.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini menggunakan aspek aspek empati dari Batson dan Ahmad (2010) yaitu *Perspective taking* (pengambilan perspektif) yang meliputi *Imagine –self perspective*

(membayangkan perspektif diri sendiri), dan *Imagine–other perspective* (membayangkan perspective orang lain) serta *Emotional response* yang meliputi *Emphatic concern* (perhatian empatik), dan *Emotion matching* (kesesuaian emosi)

### 2.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Empati

Menurut Hoffman (dalam Nurhidayati, 2012) terdapat beberapa factor yang mempengaruhi seseorang untuk berperilaku empati, yaitu:

a. Sosialisasi

Sosialisasi dapat mempengaruhi empati melalui permainan-permainan memberikan peluang kepada anak untuk mengalami sejumlah emosi, membantu untuk lebih berfikir dan memberikan perhatian kepada orang lain, serta lebih terbuka terhadap kebutuhan orang lain sehingga akan meningkatkan kemampuan berempati.

b. *Mood dan Feeling*

Apabila seseorang dalam situasi perasaan yang baik, maka dalam berinteraksi dan menghadapi orang lain akan lebih baik serta menerima keadaan orang lain.

c. Situasi dan tempat

Pada situasi tertentu seseorang dapat berempati lebih baik dibandingkan dengan situasi lainnya bergantung

dengan pengalaman sebelumnya yang pernah seseorang itu dapatakan.

d. Komunikasi dan bahasa

Komunikasi dan bahasa sangat mempengaruhi seseorang untuk mengungkapkan dan menerima empati.

Menurut Eisenberg dan Mussen (2003) faktor yang mempengaruhi empati adalah sebagai berikut:

1. Seseorang yang dapat mengelola sikap agresifnya dan mendorong tumbuhnya perilaku prososial.
2. Semakin tinggi empati seseorang, semakin rendah ia menggunakan pendekatan kekerasan dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapinya.
3. Berbeda dengan orang yang empatinya rendah, yang sering menggunakan cara-cara kekerasan untuk melampiaskan kekesalan dan kegundahan hati yang dialaminya.
4. Begitu juga dalam hal sosial, seseorang yang memiliki empati tinggi, cenderung memiliki keinginan untuk membantu orang lain yang mengalami musibah atau penderitaan hidup lainnya, sedangkan orang yang empatinya rendah akan cenderung cuek dan tidak peduli dengan kesulitan yang dialami orang lain.

Menurut (Eisenberg & Mussen, 2003) Peningkatan empati membuat seseorang dapat mengelola sikap agresifnya dan mendorong tumbuhnya perilaku prososial. Semakin tinggi empati seseorang, semakin rendah ia menggunakan

pendekatan kekerasan dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapinya. Berbeda dengan orang yang empatinya rendah, yang sering menggunakan cara-cara kekerasan untuk melampiaskan kekesalan dan kegundahan hati yang dialaminya. Begituj juga dalam hal sosial, seseorang yang memiliki empati tinggi, cenderung memiliki keingingan untuk membantu orang lain yang mengalami musibah atau penderitaan hidup lainnya, sedangkan orang yang empatnya rendah akan cenderung cuek dan tidak peduli dengan kesulitan yang dialami orang lain.

Yaqin (2017) mengemukakan bahwa Empati memiliki pengaruh terhadap sikap agresif, perilaku prososial, konsep diri, pemahaman sosial dan sikap otoriter seseorang. Dalam mengembangkan empati, pendidik dapat menggunakan berbagai metode, strategi, pendekatan, antara lain metode cerita, baik secara tradisional dan modern.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi empati yaitu sosialisasi, *mood* dan *feeling*, situasi dan tempat dan komunikasi dan bahasa

### **2.3.4 Ciri-Ciri Perilaku Empati**

Menurut Goleman (1996) menyatakan ciri-ciri empati dibagi menjadi lima yaitu:

1. Ikut merasakan. Kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain.
2. Dibangun berdasarkan kesadaran diri. Mampu membedakan antara apa yang dikatakan atau dilakukan orang lain dengan reaksi dan penilaian individu itu sendiri.

3. Peka terhadap bahasa isyarat. Emosi lebih sering diungkapkan individu melalui bahasa isyarat (non-verbal).
4. Mengambil peran. Jika individu menyadari apa yang dirasakannya setiap saat, maka empati akan datang dengan sendirinya, dan individu tersebut akan bereaksi terhadap isyarat-isyarat orang lain dengan sensasi fisiknya sendiri tidak hanya dengan pengakuan kognitif terhadap perasaan mereka, akan tetapi empati juga akan membuka mata individu tersebut akan peduli dan ingin bertindak.
5. Kontrol emosi. Menyadari dirinya sedang berempati, maka individu tidak larut dalam masalah yang sedang dihadapi oleh orang lain. Individu dapat mengontrol emosi yang ada pada dirinya.

Adapun ciri empati menurut Gazda dalam Asri Budiningsih (2004) yaitu:

1. Mampu menjadi pendengar yang baik atas apa yang diceritakan oleh orang lain terkait bagaimana perasaannya, apa yang sedang dialaminya.
2. Mampu mendeskripsikan dan memahami perasaan dan situasi yang terjadi pada orang lain.
3. Dengan kemampuannya dalam mendiskripsikan dan memahami orang lain digunakannya untuk mengenali orang tersebut.

Goleman (1996) menjelaskan tiga ciri-ciri kemampuan empati yang harus dimiliki, yaitu:

1. Mampu mendengarkan apa yang disampaikan orang lain dengan baik, bermaksud individu tersebut mampu memberi perhatian atas apa yang disampaikan orang lain kepadanya.

2. Mampu menerima sudut pandang orang lain, bermaksud individu mampu melihat permasalahan dari sudut pandang orang lain sehingga akan memunculkan sikap toleransi dan menerima perbedaan.
3. Peka terhadap apa yang terjadi disekitarnya, misalnya individu mampu melihat apa yang terjadi pada orang lain dari isyarat verbal maupun non verbal, seperti nada bicaranya maupun bahasa tubuhnya

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri empati adalah peka terhadap isyarat, kontrol emosi yang baik, mampu menjadi pendengar yang baik, mampu menerima sudut pandang orang lain dan peka terhadap yang terjadi disekitarnya.

#### **2.4 Hubungan Perilaku Agresivitas dengan Empati Pada Siswa**

Perilaku agresif merupakan salah satu bentuk perilaku negatif, yang muncul dikarenakan adanya stimulus atau rangsangan yang berasal dari lingkungan dan menghasilkan dampak yang lebih besar (Khaninah & Widjanarko, 2016). Setiap individu mengalami dan menghadapi perilaku agresif baik sebagai pelaku maupun korban, namun yang membedakannya adalah intensitas, kualitas dan bentuk perilaku itu sendiri (Einstein & Indrawati, 2016).

Dampak perilaku agresif jika tidak ditangani dan diantisipasi dengan baik maka akan menimbulkan krisis dalam bidang moral, di antaranya tersingkirnya rasa kemanusiaan, kebersamaan, dan kesetiakawanan (Pratiwi, Situmorang & Yuzarion, 2019). Dampak perilaku agresif juga dapat dirasakan

oleh pelaku maupun korban. Dampak perilaku agresif bagi korban, menimbulkan ketakutan dan akan menghasilkan hubungan sosial yang kurang sehat, serta dapat mengganggu ketenangan di lingkungan korban karena biasanya anak yang mempunyai perilaku agresif sering merusak benda-benda di sekitarnya.

Dampak bagi pelaku di antaranya akan dijauhi, dicap nakal dan dibenci oleh teman sebayanya, serta sulit berkonsentrasi dan fokus dalam mengikuti pelajaran di kelas (Arifin & Lukitaningsih, 2016). Jika Perilaku agresif yang terjadi terus menerus dalam jangka waktu yang lama pada seseorang sebagai pelaku akan berdampak pada perkembangan kepribadian individu yang makin lama dikenal masyarakat sebagai suatu kriminal (Einstein & Indrawati, 2016)

Menurut Koeswara (Raviyoga & Marheni, 2019) menyatakan bahwa agresivitas pada remaja dapat disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. 1) Faktor internal yaitu faktor dalam diri individu terkait dengan proses mental tentang depresi, kurang empati, dan kemarahan . Contohnya belum memiliki empati yang kuat terhadap teman sebaya dan lingkungan sekitarnya . Menurut Marcus (2007) menyatakan bahwa anak yang memiliki tingkat empati lebih tinggi menunjukkan pengembangan keterampilan sosialnya. Sebaliknya, jika anak yang memiliki tingkat empati rendah akan melakukan tindakan agresif dikarenakan anak tidak peka pada kebutuhan individu lain. 2) Faktor eksternal yang mempengaruhi agresivitas yaitu pengaruh lingkungan yang membuat seseorang melakukan perilaku

agresivitas. Contohnya siswa yang belum memperoleh kenyamanan dan ketenteraman di lingkungan sekolah akan berakibat munculnya perilaku agresif seperti bolos sekolah, tawuran, bullying, merusak fasilitas sekolah, dan tidak menghormati guru (Nidianti & Desiningrum, 2015).

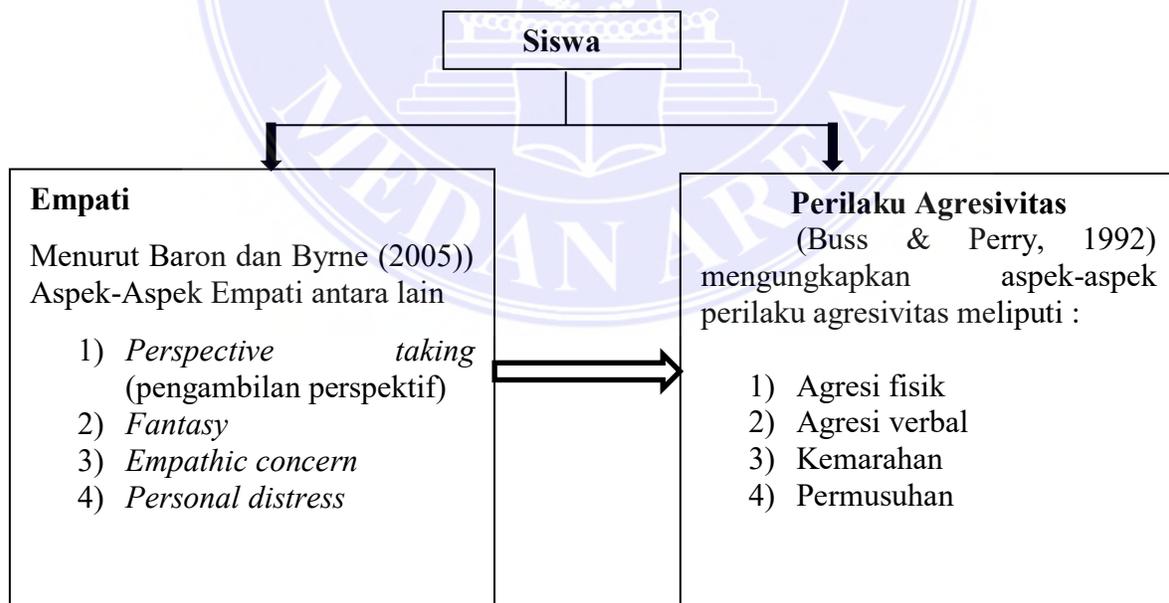
Titchner (dalam Goleman, 2003) menyatakan bahwa empati berasal dari semacam peniruan secara fisik atas beban orang lain, yang kemudian menimbulkan perasaan serupa dalam diri seseorang. Empati lebih menekankan pada kesejahteraan orang lain. Adanya empati dalam diri seseorang mendorong dapat individu untuk menolong orang lain. Empati merupakan salah satu bagian tindakan yang manusiawi dilakukan oleh individu dan secara tidak sadar tindakan tersebut mengurangi beban atau ikut merasakan penderitaan yang sedang dialami orang lain. Batson (Magdalena 2012) menjelaskan empati merupakan pengalaman menempatkan diri pada keadaan emosi orang lain seolah-olah mengalaminya sendiri.

Menurut Davis (1996) empati adalah sekumpulan konstruk yang berhubungan dengan respon individu tentang hal-hal yang dialami individu lain. Konstruk ini meliputi proses terjadinya pada pengamatan individu serta bentuk afektif dan non-afektif yang dihasilkan dari proses tersebut. Menurut Borba (2008) empati adalah kemampuan memahami perasaan serta kekhawatiran yang dialami individu lain. Apabila individu mempunyai keterampilan empati yang baik maka akan membantu mengendalikan perilaku yang mengarah kepada perilaku agresivitas. Dengan begitu empati dapat dianggap sebagai kelanjutan dari toleransi dan kemampuan untuk merasakan

apa yang dialami teman sebaya, keluarga, dan kelompok masyarakat lainnya (Nursyahrurahmah, 2018). Menurut Hurlock (Silfiasari & Prasetyaningrum, 2017) empati merupakan kemampuan individu dalam memahami, merasakan perasaan yang sama dari individu lain, dan mengerti perasaan emosi orang lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat diasumsikan bahwa tinggi rendahnya perilaku agresivitas bergantung pada empati, semakin tinggi empati yang dimiliki remaja maka semakin rendah pula perilaku agresivitasnya. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah empati yang dimiliki remaja maka semakin tinggi pula perilaku agresivitasnya.

## 2.5 Kerangka Konseptual



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **3.1.1 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih satu minggu lamanya dari 20 Juni sampai 27 Juni 2023. Peneliti meminta surat penelitian di kampus untuk diserahkan kepada tempat penelitian saya yang berada di SMK Swasta PAB Klambir Lima. Setelah selesai pengambilan data, pihak sekolah mengeluarkan surat telah selesai penelitian.

##### **3.1.2 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMK Swasta PAB Klambir Lima, Pasar Dua Klambir Lima Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang.

#### **3.2 Bahan Dan Alat**

##### **3.2.1 Bahan**

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kertas dan penyebaran kuesioner (angket) kepada subjek penelitian.

##### **3.2.2 Alat**

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner (angket) berupa skala yang digunakan

sebagai alat pengumpulan data dan disebarikan kepada subjek penelitian serta *Microsof Excel 2021* dan SPSS (*statistical package of the sosial science*) versi 23.0 for windows yang akan digunakan sebagai alat analisis penelitian.

### 3.3 Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Azwar (2011) penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini termasuk dalam penelitian non-eksperimen, dimana peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian.

Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian korelasional bila ditinjau dari judul penelitian. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang memiliki kegunaan untuk mencari hubungan antar dua variable yang akan dicari hubungannya, sehingga diperoleh arah dan kuatnya hubungan antara dua variable atau lebih yang diteliti ( Sugiyono,2011)

#### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Hadi (2004) menyatakan bahwa populasi adalah individu yang biasa dikenai generalisasi dari kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel penelitian. Sedangkan menurut Arikunto (2006) populasi adalah

wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diharapkan oleh peneliti untuk dipelajari dikemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian.

Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah siswa kelas XI yang bersekolah di SMK PAB 5 KLAMBIR LIMA. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 227 siswa kelas XI .

### 3.4.2 Sampel

Menyadari luasnya keseluruhan populasi dan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, maka subjek penelitian yang dipilih adalah sebagian dari keseluruhan populasi yang dinamakan sampel. Sampel merupakan sebagian dari populasi atau sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi. Sampel sedikitnya harus memiliki satu sifat yang sama dengan populasi (Hadi, 2000). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 144 orang. Sampel tersebut di dapat dari rumus slovin

**Tabel 3.1 Jumlah siswa-siswi Kelas XI**

Kelas	TKJ	Laki-laki	Perempuan	Total
XI	1	21	14	35
XI	2	21	15	36
XI	3	25	10	35
XI	4	27	11	38

### 3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan randomisasi terhadap individual (Azwar, 2005). Alasan menggunakan teknik random sampling karena peneliti merandom dari jumlah populasi yang besar. Sehingga populasi dipilih berdasarkan kelompok/kelas, penggunaan random sampling didasarkan pula pada usaha untuk menjaga keberadaan sampel dalam setiap pemberian perlakuan dan karena kondisi eksternal dan internal. Maksun (2010) memaparkan bahwa: Kondisi eksternal adalah peraturan yang berlaku atau orang yang memiliki otoritas tidak mengizinkan. Adapun kondisi internal adalah apabila penyampelan dilakukan terhadap individu subjek maka suasana kealiamahan kelompok akan berubah, sedangkan suasana kealiamahan kelompok tersebut merupakan salah satu kajian dalam riset yang dilakukan. Sampel dipilih sebanyak siswa dari tiap kelas secara acak dengan cara membagikan kertas undian kepada siswa, dimana siswa yang mendapatkan nomor genap berarti itu yang akan dijadikan sampel oleh peneliti.

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam menentukan hasil penelitian ini, maka digunakan metodologi

#### 1. Skala Empati

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala, yaitu skala yang disusun berdasarkan Aspek dalam Empati:

Menurut Batson dan Ahmad (2010) Apek-aspek dalam harga diri adalah :

- a. *Perspective taking* (pengambilan perspektif)
- b. Fantasy (Imajinasi)
- c. *Empathic Concern* (Perhatian empatik)
- d. *Personal Distress* (Distress pribadi)

## 2. Skala Perilaku Agresivitas

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala, yaitu skala yang disusun berdasarkan aspek dalam perilaku agresivitas (Buss & Perry, 1992) meliputi :

- a. Agresi fisik
- b. Agresi verbal
- c. Kemarahan
- d. Permusuhan

Kedua skala diatas menggunakan skala Likert dengan 4 Pilihan Jawaban, yakni Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Pernyataan disusun berdasarkan bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Penelitian yang diberikan untuk jawaban *favourable*, yakni Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, jawaban Setuju (S) diberi nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang *unfavourable*, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, jawaban Setuju (S) diberi

nilai 2, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3 dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4.

Berdasarkan cara penyampaiannya, skala yang akan digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis skala langsung dan tertutup. Skala diberikan secara langsung dan subjek diminta untuk memilih salah satu dari alternative jawaban yang telah disediakan. Adapun item-item dari skala tersebut disajikan dalam bentuk pernyataan yang bersifat favourable dan unfavourable.

### **3.7 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur**

Menurut Arikunto (1997) data di dalam penelitian ini dapat mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena merupakan penggambaran variable yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar atau tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrument pengumpulan data. Instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel.

#### **3.7.1 Validitas Alat Ukur**

Arikunto (2002) menyatakan bahwa suatu instrument pengukur dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Teknik yang digunakan untuk

menguji validitas alat ukur (skala) adalah teknik korelasi *product moment* dari Karl

Nilai validitas setiap butir (koefisien  $r$  product moment Pearson) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikoreksinya dengan skor total ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefisien  $r$  menjadi lebih besar (Hadi, 1990).

### 3.7.2 Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keajekan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang di ukur memang belum berubah (Azwar, 2003). Skor yang akan diestimasi reliabilitasnya dalam jumlah yang sama banyak.

### 3.8 Metode Analisis Data

Berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis *Product Moment*, dengan tujuan utama penelitian ini yakni ingin melihat apakah ada hubungan antara empati dan perilaku altruisme. Untuk tujuan ini, dilakukan pengukuran empirik dengan

menggunakan uji statistik korelasi *Product Moment*. Sebelum data analisis dengan teknik korelasi *Product Moment* maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi :

### 3.8.1 Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi dari penelitian, yang variabel bebas dan terikat telah menyebar secara normal.

### 3.8.2 Uji linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian, yaitu variabel terikat (kecerdasan moral) dan variabel bebas (kontrol diri) memiliki hubungan linear.

## 3.9 Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, lakukan persiapan penelitian, termasuk persiapan administrasi untuk mendapatkan izin dari lokasi penelitian untuk melakukan penelitian. Selanjutnya menyiapkan alat ukur yang dipakai saat penelitian. Alat ukur yang akan disiapkan ialah skala empati dan skala perilaku agresivitas. Namun sebelumnya, persiapan administrasi telah dilaksanakan.

### 3.9.1. Persiapan Administrasi

Sebelum melaksanakan penelitian, telah dilaksanakan persiapan terkait administrasi penelitian ialah perihal perizinan yang mencakup izin dari Sekolah SMK

SWASTA PAB 5. Tahap yang ditempuh diawali dengan menghubungi pihak sekolah dengan cara informal untuk memohon kesedian melakukan penelitian. Ketika para pihak yang terkait sudah menyetujui, langkah selanjutnya peneliti akan mengurus surat penelitian dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Kemudian langsung melakukan penelitian dengan menggunakan angket secara langsung.

### 3.9.2. Persiapan Alat Ukur Penelitiain

Persiapan yang dimaksud adalah mempersiapkan alat ukur yang nantinya digunakan untuk penelitian, yakni dimulai dengan penyusunan skala empati dan skala perilaku agresivitas

#### a. Skala Empati

Skala empati disusun berdasarkan pada aspek-aspek empati antara lain *perspective taking* (pengambilan perspektif), *fantasy* (imajinasi), *empathic concern*, *personal distress*. Skala tersebut didasarkan pada skala likert yang terdiri dari penjelasan sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju, yang berjumlah 23 item.

**Tabel 4.1 Tabel Distribusi Aitem Skala Empati  
Sebelum Uji Validitas dan Realibilitas**

NO	ASPEK	INDIKATOR	NOMOR ITEM		JUMLAH
			Favourable	Unfavourable	
1	<i>Perspective Taking</i>	Mementingkan diri sendiri	1,2	3,4	4
		Memahami perasaan orang lain	5,6	7,8	4
2	<i>Fantasy</i>	Membayangkan apa yang orang lain rasakan	9,10	11,12	4
		Mudah terbawa suasana	13,14	15, 16	4
3	<i>Empathy Concern</i>	Pendengar yang baik	17, 18	19,20	4
		Cemas ketika berada disituasi tertentu	21, 22	23	3
	<b>TOTAL</b>		12	11	23

### 3.9.3. Skala Perilaku Agresivitas

Skala Perilaku Agresivitas disusun berdasarkan pada aspek-aspek Perilaku Agresivitas antara lain Agresi Fisik, Agresi verbal, Kemarahan, Permusuhan. Skala tersebut didasarkan pada skala likert yang terdiri dari penjelasan sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju, yang berjumlah 27 item.

**Tabel 4.2 Tabel Distribusi Aitem Perilaku Agresivitas Sebelum Uji Validitas dan Realibilitas**

NO	ASPEK	INDIKATOR	NOMOR ITEM		JUMLAH
			Favourable	Unfavourable	
1	Agresi Fisik	Meukul	1,2	3,4, 5	5
		Suka mengganggu	6	7	2
2	Agresi verbal	Menyerang dengan kata-kata	8,9	10, 11	4
		Kemarahan	12	13, 14	3
3	Kemarahan	Tidak mampu mengontrol rasa marah	15, 16	17, 18, 19	5
		Hilang kesabaran	20,21	22, 23, 24	5
4	Permusuhan	Iri hati	25	26, 27	3
		Perasaan curiga	11	16	27
<b>TOTAL</b>					

### 3.10 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah SMK Swasta PAB 5 dan disebarkan kepada siswa-siswai kelas XI, yang berjumlah 144 Orang siswa-siswi. Pada tanggal 19 Juni 2023 peneliti menyebarkan angket kepada 144 siswa-siswi untuk mengisi kuesioner. Dimana kuesioner terdiri dari skala empati dan skala perilaku agresivitas, dan pada tanggal 23 Juni 2022 semua angket telah diisi oleh semua siswa-siswi dan peneliti selanjutnya melakukan penginputan data, setelah penginputan data telah selesai selanjutnya dilakukan pengolahan data melalui SPSS.

## BAB V

### PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan simpulan dan saran-saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Pada bagian pertama akan dijabarkan simpulan dari penelitian ini dan pada bagian berikutnya akan dikemukakan saran-saran yang mungkin dapat digunakan bagi para pihak terkait.

#### 5.1. Kesimpulan

Berlandaskan hasil yang telah didapat pada penelitian ini, bisa ditarik kesimpulan hal-hal antara lain:

1. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa terdapat hubungan negatif antara empati dengan perilaku agresivitas. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi  $r_{xy} = -0,559$ , dengan Signifikan  $p = 0,000 < 0,05$ . Koefisien determinan ( $r^2$ ) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah  $r^2 = 0,312$  Ini menunjukkan bahwa empati berdistribusi sebesar 31.20% terhadap perilaku agresivitas
2. Berdasarkan uji linieritas. Hasil analisis menunjukkan bahwa antara variabel empati memiliki hubungan yang linier dengan perilaku agresivitas. Sebagai kriterianya  $P^{Deviation\ from\ Linearity} = 0,583 > 0,05$  maka dinyatakan linier.

3. Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh mean empirik variable empati 48,03 untuk perilaku agresivitas sebesar 72,31. Mean hipotetik empati sebesar 52,5 dan mean hipotetik perilaku agresivitas 57, 5

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut :

### 5.2.1 Saran Kepada Siswa

Kepada siswa diharapkan menjalin hubungan yang baik sikap yang baik dan perilaku yang baik kepada teman, kepada guru dan orang tua maupun masyarakat sekitar, serta memiliki rasa empati terhadap apa yang orang lain rasakan dan peduli satu dengan yang lain.

### 5.2.2. Saran kepada Sekolah

Bagi Kepdaa Sekolah agar membuat kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi siswa dan menjalin hubungan antara guru dan siswa. Contohnya, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengikuti berbagai macam ekstrakurikuler (kegiatan non pelajaran) dan kegiatan agama seperti pramuka, pengajian setiap minggu, basket, PMI, dan lain-lain. Sekolah juga menyediakan layanan bimbingan dan konseling kelompok bagi siswayang melakukan perilaku agresif. Siswa dan siswi diberikan informasi dan penyuluhan tentang bahaya perilaku agresif dan melakukan diskusi bersama tentang perilaku agresif tersebut. Kemudian sekolah juga melaksanakan penyuluhan dan pelatihan empati bagi guru dan siswa di sekolah untuk meningkatkan

pemahaman dan kepekaan rasa emosional dalam bentuk memahami dan mengenali perasaan individu lain.

### 5.2.3. Saran kepada Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan datang, bagi peneliti yang akan datang diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai judul yang serupa yang belum dijangkau dalam penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H. (2009). *Psikologi Perkembangan, Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: PT Refika Adiatmika
- Agustin, (2010). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Surabaya: Serbajaya.
- Aly, Abdullah, dkk. (2008). *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Bumi aksa
- Andromeda & Prihartanti. (2014). Hubungan Antara Empati dengan Perilaku Altruisme pada Taruna Desa Pakang. *Skripsi Fak Psikologi*. Univ. Muh Surakarta.
- Arikunto & Suharsini. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar S. (2014). *Penyusun Skala Psikologi* .Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bagus, Lorens. (2005). *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Baron,R. A. & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial (10th ed.)*. Jakarta: Erlangga
- Baron, R.A., D. Byrne, & N.R Branscombe. (2006). *Social Psychology. Edisi 11*. Baston: Allyn and Bacon.
- Batson, C.D., Ahmad, N., Stocks, E.L. (2010). *Benfits and Liabilities of Empathy Induced Altruism*. In A.G. Miller (Ed.)
- Borba, Michele. (2008). *Membangun Kecerdasan Moral*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Buss, H. &. (1992). The aggression questionnaire. *Journal of Personalityand Social . Journal Of Psychology* , 452-459. Journal of Personality and Soci Davis, M. H. (1996). *Empathy: A Social Psychological Approach*. Dubuque: Brown & Benchmark. 18 Effendy, M., & Indrawati, E. S. (2018). Hubungan Antara

Empati Dengan Perilaku Agresif Pada Suporter Sepakbola Panser Biru Banyumanik Semarang. *Jurnal Empati* , 140- 150.

Djojonegoro, Wardiman. (1999). *Pengembangan Sumberdaya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Balai Pustaka

Durkheim, Emile. (1990). *Pendidikan Moral Suatu Studi Teori Dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.

Hayati, R., & Indira, S. (2018). Hubungan Marah dengan Perilaku Agresif pada Remaja. *JURNAL EDUKASI* , 67 - 74.

Fatimah, Siti. (2015). Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Altruisme Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Fuad, Nashori. (2008). *Psikologi Sosial Islam*. Jakarta: PT. Refika Aditama

Goleman, D. (2003). *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.

Magdalena. (2012). Pengaruh Empati terhadap Perilaku Altruisme Sesama Pengendara Sepeda Motor. *Jurnal Psikologi*, 2(7) , 120-144. Tidak diterbitkan.

Myers, David G. (2012). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Salemba Humanika.

Nashori, F. (2008). *Psikologi Sosial Islami*. Bandung: PT. Refika Aditama.

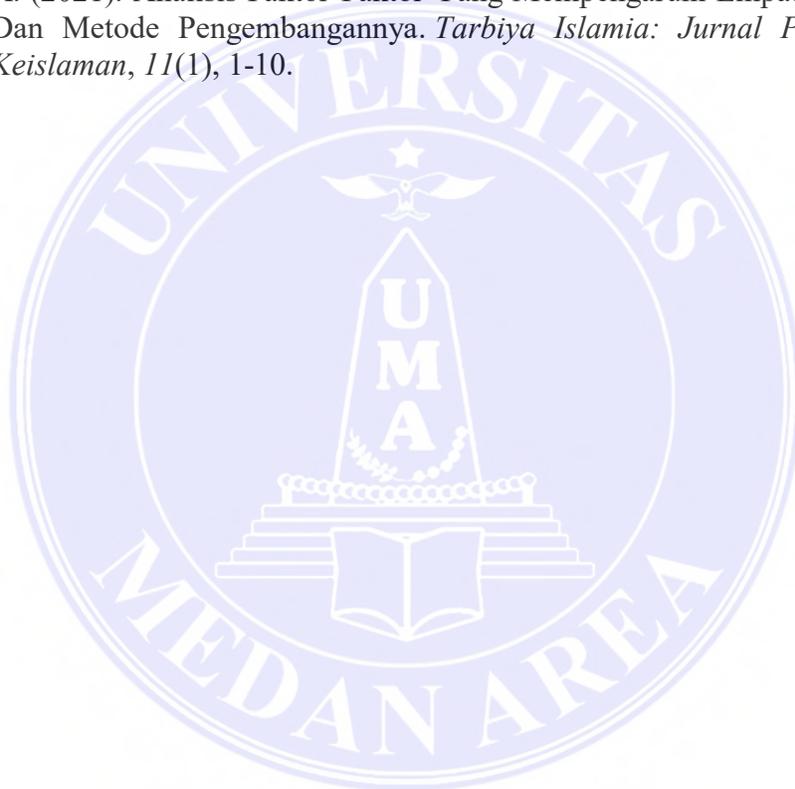
Papalia, D. & Feldman, R. D. (2009). *Human Development Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.

Pratiwi, Y. (2008). Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Bermain Peran (Role Playing) dan Tanpa Metode Bermain Peran (Role Playing) Di SMP Negeri 3 Stabat. *Skripsi*. FMIPA Unimed. Medan.

Rahmani, A. S. N., & Ruhaena, L. (2020). *Hubungan antara Empati dengan Agresivitas Siswa di Sekolah* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Sarwono, S. (2009). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

- Sears, David O., Freedman, Jonathan L., & Peplau, L. A. (1994). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Alih Bahasa: Michael Adryanto. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Hadi. (2006). *Pengantar Pengolahan Data*. Jakarta: Sinar Baru
- Taufik. (2012). *EMPATI Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yaqin, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Empati Peserta Didik Dan Metode Pengembangannya. *Tarbiya Islamia: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 11(1), 1-10.





# LAMPIRAN



# LAMPIRAN A

## UJI VALIDITAS

### DAN RELIABILITAS EMPATI

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,874	23

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	68,80	59,890	,458	,869
aitem_2	68,53	60,189	,486	,868
aitem_3	69,07	60,823	,608	,867
aitem_4	69,10	61,472	,554	,868
aitem_5	68,97	60,309	,584	,867
aitem_6	69,17	61,868	,338	,872
aitem_7	69,77	58,530	,507	,867
<b>aitem_8</b>	<b>68,63</b>	<b>62,102</b>	<b>,267</b>	<b>,874</b>
aitem_9	68,87	60,051	,501	,868
aitem_10	68,93	61,444	,418	,870
aitem_11	68,80	60,441	,445	,869
aitem_12	69,07	61,168	,556	,868
aitem_13	68,93	56,823	,577	,865
aitem_14	69,07	61,168	,556	,868
aitem_15	69,03	57,689	,533	,866
aitem_16	69,17	58,213	,584	,865
aitem_17	69,20	59,338	,458	,869
aitem_18	69,50	60,397	,358	,872
<b>aitem_19</b>	<b>69,70</b>	<b>60,769</b>	<b>,270</b>	<b>,876</b>
aitem_20	69,10	59,541	,557	,866
aitem_21	69,00	58,966	,395	,872
aitem_22	69,00	58,276	,448	,870
aitem_23	69,00	58,966	,395	,872

# LAMPIRAN B

## UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS PERILAKU AGRESIVITAS

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,870	27

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	82,10	68,645	,511	,863
aitem_2	81,83	69,937	,444	,865
aitem_3	82,37	70,378	,583	,864
aitem_4	82,40	71,145	,516	,865
aitem_5	81,97	72,654	,220	,870
aitem_6	82,53	73,361	,088	,875
aitem_7	83,07	67,857	,498	,864
aitem_8	81,93	71,099	,314	,869
aitem_9	82,17	68,695	,572	,862
aitem_10	82,23	70,737	,434	,866
aitem_11	82,10	69,886	,437	,865
aitem_12	82,37	71,068	,486	,865
aitem_13	82,23	67,289	,475	,864
aitem_14	82,40	73,076	,315	,869
aitem_15	82,50	72,190	,181	,872
aitem_16	82,47	67,430	,582	,861
aitem_17	82,50	68,190	,495	,864
aitem_18	82,80	68,717	,445	,865
aitem_19	83,00	70,069	,277	,871
aitem_20	82,40	67,628	,682	,859
aitem_21	82,30	69,528	,304	,871
aitem_22	82,30	67,666	,436	,866
aitem_23	82,10	67,059	,568	,861
aitem_24	82,37	68,378	,454	,865
aitem_25	82,27	68,547	,516	,863
aitem_26	82,07	70,616	,405	,866
aitem_27	82,23	70,530	,360	,867

## LAMPIRAN C

### UJI HIPOTESIS

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Agresivitas	72,31	8,894	144
Empati	48,03	8,922	144

**Correlations**

		Agresivitas	Empati
Agresivitas	Pearson Correlation	1	-,559**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	144	144
Empati	Pearson Correlation	-,559**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	144	144

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## LAMPIRAN D

### UJI NORMALITAS

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Agresivitas	Empati
N		144	144
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	72,31	48,03
	Std. Deviation	8,894	8,922
Most Extreme Differences	Absolute	,077	,125
	Positive	,062	,125
	Negative	-,077	-,080
Kolmogorov-Smirnov Z		,925	1,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,359	,092

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## LAMPIRAN E

### UJI LINEARITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Empati * Agresivitas	(Combined)		5382,054	36	149,501	2,665	,000
	Between Groups	Linearity	3553,973	1	3553,973	63,360	,000
		Deviation from Linearity	1828,080	35	52,231	,931	,583
	Within Groups		6001,835	107	56,092		
	Total		11383,889	143			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Empati * Agresivitas	-,559	,312	,688	,473

# LAMPIRAN F LAMPIRAN KUESIONER (SKALA EMPATI)



**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 30/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)30/10/23

### ***Informed Consent Skala Empati***

Perkenalkan saya adalah mahasiswi fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Saudara telah diminta ikut berpartisipasi dalam penelitian ini. Responden dalam penelitian ini adalah secara sukarela. Saudara berhak menolak berpartisipasi dalam penelitian ini.

Yang saudara lakukan selama proses penelitian ini berlangsung adalah memberikan tanggapan saudara (√) terhadap pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan memilih opsi yang telah tersedia dikolom jawaban. terdapat empat pilihan jawaban

STS (Sangat Tidak Setuju)

TS (Tidak setuju)

S (Setuju)

SS (Sangat Setuju).

Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban adalah benar selama sesuai dengan kondisi saudara. Semua identitas saudara akan dijamin kerahasiaannya dan tidak akan disebarluaskan dimanapun. Atas partisipasi adik-adik, saya ucapkan terima kasih.

### **BIODATA**

Nama :  
Kelas :  
Umur :  
Jenis Kelamin :

**SKALA EMPATI**

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		S	SS	TS	STS
1	Saya lebih mengutamakan permasalahan saya dari pada permasalahan orang lain				
2	Saya suka memberikan hadiah pada diri saya sendiri				
3	saya tidak suka mendengarkan masalah orang lain				
4	Saya tidak perlu memetingkan orang lain				
5	Saya sedih jika teman saya bersedih				
6	Saya peduli jika teman saya sedang sakit				
7	Saya tidak perlu bersedih jika teman saya sedang bersedih				
8	Saya sulit untuk merasakan apa yang di rasakan orang lain				
9	Saya benar benar merasakan perasaan teman saya				
10	ketika mendengar cerita orang lain, saya seolah-olah berada pada posisi itu				
11	saya sulit memahami perasan teman saya				
12	saya tidak mudah merasakan apa yang orang lain rasakan				
13	saya mudah terbawa suasana dengan cerita seseorang				
14	saya merasa ingin menangis ketika seseorang menceritakan suatu masalah yang menyedihkan				
15	perasaan saya biasa saja ketika seseorang menceritakan masalahnya				
16	ketika seseorang menceritakan kesedihannya saya tidak mampu merasakan kesedihan tersebut				
17	saya adalah pendengar yang baik				
18	saya senang jika teman saya menceritakan masalahnya				
19	saya bukan pendengar yang baik				
20	saya mudah bosan ketika teman saya menceritakan sesuatu kepada saya				
21	saya merasa baik-baik saja ketika mendengarkan cerita teman saya				
22	saya mendengarkan dengan baik ketika teman saya menceritakan masalahnya				
23	Saya merasa tidak mampu ketika ada orang yang menceritakan masalah kepada saya				

**SKALA PERILAKU AGRESIVITAS**

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		S	SS	TS	STS
1	Saya tidak suka memukul teman				
2	Saya hanya diam saat teman saya mengganggu saya				
3	Saya akan memukul teman saya jika tidak membantu saya				
4	Saya akan membantu teman saya jika dia di lukai oleh orang lain				
5	Saya suka melihat jika teman saya diganggu oleh orang lain				
6	Saya tidak suka mengganggu teman				
7	Saya usil dengan teman-teman saya				
8	Saya akan berbicara dengan baik jika saya sedang marah				
9	Saya menyemangati teman jika ia sedang dalam masalah				
10	Saya saling sindir dengan teman jika kami sedang berantam				
11	Saya suka mengatai teman pada saat tertentu				
12	saya mampu mengendalikan emosi saat sedang marah				
13	Saya akan berteriak ketika saya sedang marah				
14	Saat sedang marah saya sulit mengendalikan emosi saya				
15	Saya akan sabar ketika ada teman menjahili saya				
16	Saya senang saat teman bercanda dengan saya				
17	Saya tidak suka saat saya diajak bercanda				
18	Saya akan marah saat diejek				
19	Saya akan memaki orang yang berlaku kasar dengan saya				
20	Saya bergaul kepada siapa saja				
21	Saya akan senang jika saya memiliki banyak teman				
22	Saya hanya berteman dengan orang-orang tertentu				
23	Saya tidak suka berteman dengan orang kaya karena mereka sombong				
24	Saya tidak suka saat teman saya memiliki barang baru				
25	Saya berbaik sangka pada teman saya				
26	Saya curiga teman saya memanfaatkan saya				
27	Saat saya tidak ada, maka orang-orang akan menceritakan saya				

# LAMPIRAN TABULASI DATA



AGRESIVITAS																								
NO	A 1	A 2	A 3	A 4	A 5	A 6	A 7	A 8	A 9	A1 0	A1 1	A1 2	A1 3	A1 4	A1 5	A1 6	A1 7	A1 8	A1 9	A2 0	A2 1	A2 2	A2 3	TOTAL
1	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	79
2	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	79
3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	80
4	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	76
5	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	80
6	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	80
7	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	1	1	4	4	4	4	4	78
8	3	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	77
9	4	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	2	74
10	3	4	3	3	2	4	2	3	4	3	4	3	2	4	3	2	1	3	3	3	1	2	2	64
11	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	75
12	3	4	3	3	1	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	2	70
13	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	2	1	2	3	3	3	66
14	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	69
15	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	1	3	4	4	3	3	3	4	4	75
16	2	3	3	3	2	4	4	2	2	3	1	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	63
17	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	76
18	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	79
19	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	75
20	2	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	4	1	3	3	4	72
21	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	79
22	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	4	1	2	1	4	3	3	84
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
24	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88

25	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	66
26	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	61
27	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	66
28	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	85
29	4	3	4	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	79
30	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	1	4	4	3	4	3	3	4	78
31	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	71
32	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	2	4	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	67
33	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	77
34	2	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	79
35	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	73
36	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	59
37	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	57
38	3	3	4	4	2	3	4	3	2	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69
39	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
40	4	3	4	3	1	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	4	3	3	3	2	4	68
41	3	4	3	3	1	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	74
42	4	4	3	3	1	4	1	4	4	1	4	1	1	4	1	1	4	1	4	1	4	1	1	75
43	4	4	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	1	4	2	2	2	1	84
44	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	2	3	2	3	2	3	3	64
45	4	4	2	1	2	3	2	3	3	2	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	1	4	80
46	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	80
47	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	63
48	3	2	4	2	2	4	4	2	2	4	1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	64
49	3	3	1	2	3	4	3	4	2	3	3	1	2	4	2	1	4	2	2	3	3	2	1	58
50	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	74

51	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	60
52	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	79
53	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	70
54	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	2	3	2	3	4	3	2	4	3	76
55	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	59
56	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	2	3	4	4	1	2	4	3	4	4	4	4	2	73
57	2	3	4	1	2	4	2	2	3	4	1	4	4	2	1	4	1	4	3	4	1	4	2	62
58	4	3	2	1	2	4	2	4	4	2	2	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	69
59	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	84
60	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
61	2	2	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	1	3	3	3	4	3	2	3	3	3	64
62	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	77
63	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	68
64	4	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	70
65	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	75
66	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	1	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	80
67	3	3	3	4	2	4	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	63
68	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	79
69	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	1	4	3	4	75
70	3	3	4	4	4	4	4	1	3	4	1	4	4	1	4	4	3	4	4	4	3	4	4	78
71	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	74
72	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	82
73	4	3	4	3	1	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	79
74	3	3	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
75	3	2	4	3	2	2	4	3	3	4	2	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	71
76	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	80

77	1	1	4	4	4	4	3	4	3	1	3	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	74
78	4	4	2	3	1	4	4	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	62
79	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
80	3	3	3	4	3	4	4	2	2	4	2	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	70
81	3	3	4	4	2	3	4	1	1	2	1	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	59
82	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	81
83	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	3	2	4	3	3	4	3	4	2	3	3	2	75
84	3	2	4	4	2	4	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	86
85	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	83
86	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	2	3	3	3	4	3	4	3	69
87	1	1	1	4	1	2	1	2	4	3	2	1	3	2	2	1	3	1	2	3	2	3	2	47
88	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	86
89	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
90	2	2	3	3	1	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	55
91	3	3	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	1	3	4	3	4	3	4	4	70
92	2	3	4	4	2	4	3	3	3	3	2	3	4	2	2	2	3	3	2	3	3	4	3	67
93	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
94	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	60
95	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	4	3	4	4	3	4	71
96	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	2	2	2	3	3	3	4	3	4	3	2	69
97	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	57
98	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	81
99	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	70
100	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	3	4	4	4	4	4	4	85
101	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	1	3	3	4	2	3	2	2	1	1	2	2	55

10 2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	65
10 3	3	4	3	3	2	4	2	3	4	3	4	3	4	3	2	2	4	3	4	4	4	4	4	76
10 4	4	3	3	3	2	4	3	3	2	3	4	4	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	2	64
10 5	3	3	4	4	2	4	4	2	3	4	2	3	4	2	1	2	3	3	4	4	3	4	3	71
10 6	2	3	4	3	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	72
10 7	2	3	4	4	2	3	4	3	3	4	3	4	4	2	2	2	3	2	3	4	3	4	4	72
10 8	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	4	3	4	4	3	3	3	71
10 9	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	63
11 0	2	2	1	2	1	2	3	2	3	2	2	1	3	2	1	1	2	2	2	3	3	2	2	46
11 1	2	2	2	2	1	3	2	3	3	2	2	1	4	3	3	1	1	1	3	3	2	3	3	52
11 2	4	4	4	3	2	4	3	2	3	3	4	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	69
11 3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	64
11 4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	73
11 5	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	65
11 6	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	79
11 7	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	79

11 8	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	80
11 9	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	76
12 0	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	80
12 1	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	80
12 2	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	1	1	4	4	4	4	4	78
12 3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	77
12 4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	2	74
12 5	3	4	3	3	2	4	2	3	4	3	4	3	2	4	3	2	1	3	3	3	1	2	2	64
12 6	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	75
12 7	3	4	3	3	1	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	2	70
12 8	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	2	1	2	3	3	3	66
12 9	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	69
13 0	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	1	3	4	4	3	3	3	4	4	75
13 1	2	3	3	3	2	4	4	2	2	3	1	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	63
13 2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	76
13 3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	79

13 4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	75
13 5	2	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	4	1	3	3	4	72
13 6	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	79
13 7	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	4	1	2	1	4	3	3	64
13 8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
13 9	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
14 0	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	66
14 1	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	61
14 2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	86
14 3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	58
14 4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	87

EMPATI																						
NO	E1	E2	E3	E4	E5	E6	E7	E8	E9	E10	E11	E12	E13	E14	E15	E16	E17	E18	E19	E20	E21	TOTAL
1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
2	2	3	2	2	2	1	1	2	1	1	3	2	2	1	3	2	1	1	2	2	2	38
3	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	39
4	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	41
5	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41
6	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	50
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	1	46
8	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	1	1	1	3	1	1	2	3	1	1	2	42
9	4	3	3	3	1	4	4	3	2	4	1	2	2	2	3	2	1	4	1	2	2	53
10	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	51
11	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	55
12	1	4	1	1	1	1	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	1	58
13	4	2	2	2	1	1	1	4	4	4	1	1	1	3	1	1	3	4	1	1	3	45
14	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	3	2	4	2	3	1	2	3	3	3	49
15	2	2	2	2	3	1	4	2	3	4	4	3	2	2	3	3	2	4	4	3	3	58
16	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	51
17	2	2	2	2	3	2	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	55
18	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	4	3	3	2	3	51
19	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	56
20	3	2	2	2	2	2	3	3	4	2	1	3	2	2	3	3	3	2	1	3	2	50
21	2	3	3	3	1	4	2	1	1	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	2	45
22	3	2	2	2	3	3	3	2	1	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	39
23	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	37
24	2	4	4	4	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	4	40

25	4	3	3	3	4	3	3	1	3	4	2	4	4	2	4	4	3	4	2	4	1	65
26	3	2	2	2	1	2	2	3	4	3	1	1	2	4	1	1	3	3	1	1	1	43
27	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	3	1	1	2	2	1	1	2	38
28	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	44
29	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	3	2	2	1	1	2	1	37
30	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	3	1	3	2	1	1	2	35
31	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	4	2	1	2	2	41
32	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	43
33	2	2	2	2	4	2	4	1	2	2	3	3	4	2	4	3	1	2	3	3	3	44
34	2	2	2	2	3	3	4	1	1	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	42
35	2	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	45
36	3	4	4	4	3	2	4	1	1	2	3	3	2	2	3	3	1	2	3	3	4	72
37	4	3	3	3	4	4	4	2	2	1	4	4	4	3	4	4	2	1	4	4	3	70
38	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	62
39	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	1	59
40	3	3	3	2	3	3	4	2	2	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	57
41	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	42
42	1	2	1	2	1	3	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	39
43	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	37
44	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	1	2	3	44
45	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	42
46	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	46
47	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	1	2	3	2	2	3	1	2	3	2	40
48	2	1	2	1	3	1	1	2	3	1	1	2	3	1	3	4	1	2	3	1	3	38
49	1	2	1	2	2	3	2	1	4	1	2	2	4	1	2	3	2	2	4	1	2	39
50	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	41

51	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	3	3	41
52	2	3	2	3	3	4	4	2	2	4	4	1	2	4	3	3	4	1	2	4	3	50
53	3	1	3	1	3	1	1	3	4	1	1	3	4	1	3	1	1	3	4	1	3	46
54	1	2	1	2	4	2	3	1	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	4	42
55	2	2	2	2	2	3	3	2	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	2	53
56	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	51
57	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	55
58	4	2	4	2	2	2	2	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	58
59	1	3	1	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	45
60	3	2	3	2	2	3	3	3	2	1	3	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	49
61	3	1	3	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	58
62	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	1	2	2	3	3	2	51
63	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	55
64	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	4	2	3	2	2	3	4	2	3	2	51
65	3	4	3	4	2	4	4	3	4	2	4	1	4	2	2	3	4	1	4	2	2	56
66	3	2	3	2	4	1	1	3	3	1	1	1	3	1	4	2	1	1	3	1	4	50
67	2	3	2	3	3	1	1	2	2	1	1	2	2	1	3	2	1	2	2	1	3	45
68	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	51
69	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	47
70	3	1	3	1	2	3	1	3	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	37
71	4	3	4	3	2	2	2	4	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	47
72	1	2	1	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	42
73	1	4	1	4	2	4	3	1	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	2	45
74	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	45
75	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	54
76	1	2	1	2	2	3	3	1	2	3	3	4	2	3	2	3	3	4	2	3	2	41

77	2	4	2	4	3	4	4	2	1	4	4	3	1	4	3	4	4	3	1	4	3	46	
78	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	63
79	1	3	1	3	3	4	3	2	2	3	3	1	2	3	3	4	3	1	2	3	3	53	
80	1	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	1	3	2	2	3	53	
81	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	70
82	2	3	2	2	2	1	1	2	1	1	3	2	2	1	3	2	1	1	2	2	2	38	
83	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	39	
84	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	41	
85	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41	
86	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	70	
87	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	1	71	
88	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	1	1	1	3	1	1	2	3	1	1	2	42	
89	4	3	3	3	1	4	4	3	2	4	1	2	2	2	3	2	1	4	1	2	2	53	
90	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	75	
91	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	55	
92	1	4	1	1	1	1	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	1	60	
93	4	2	2	2	1	1	1	4	4	4	1	1	1	3	1	1	3	4	1	1	3	40	
94	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	3	2	4	2	3	1	2	3	3	3	38	
95	2	2	2	2	3	1	4	2	3	4	4	3	2	2	3	3	2	4	4	3	3	39	
96	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	41	
97	2	2	2	2	3	2	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	41	
98	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	2	3	50		
99	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	46	
100	3	2	2	2	2	2	3	3	4	2	1	3	2	2	3	3	3	2	1	3	2	42	
101	2	3	3	3	1	4	2	1	1	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	2	53	
102	3	2	2	2	3	3	3	2	1	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	51	

103	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	55
104	2	4	4	4	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	4	58	
105	4	3	3	3	4	3	3	1	3	4	2	4	4	2	4	4	3	4	2	4	1	45	
106	3	2	2	2	1	2	2	3	4	3	1	1	2	4	1	1	3	3	1	1	1	49	
107	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	3	1	1	2	2	1	1	2	58	
108	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	51	
109	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	3	2	2	1	1	2	1	55	
110	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	3	1	3	2	1	1	2	51	
111	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	4	2	1	2	2	56	
112	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	50	
113	2	2	2	2	4	2	4	1	2	2	3	3	4	2	4	3	1	2	3	3	3	45	
114	2	2	2	2	3	3	4	1	1	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	51	
115	2	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	47	
116	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41	
117	2	3	2	2	3	2	2	1	2	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	44	
118	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	39	
119	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	3	39	
120	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41	
121	2	2	3	2	3	2	2	2	3	4	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	34	
122	2	3	2	3	1	2	3	2	4	4	2	3	2	2	3	2	3	1	2	3	2	51	
123	3	1	4	1	2	3	1	3	4	4	3	1	4	3	1	4	1	2	3	1	3	42	
124	4	1	3	2	2	4	1	2	3	4	4	1	3	4	1	3	2	2	4	1	2	43	
125	2	3	2	2	3	2	3	2	3	4	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	52	
126	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	40	
127	2	4	3	4	1	2	4	3	3	4	2	4	3	2	4	3	4	1	2	4	3	42	
128	4	1	1	1	3	4	1	3	3	4	4	1	1	4	1	1	1	3	4	1	3	49	

139	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	4	57
130	4	4	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	2	42
131	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	54
132	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	40
133	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	57
134	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	40
135	2	1	2	3	2	2	1	2	3	3	2	1	2	2	1	2	3	2	2	1	2	41
136	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	47
137	3	3	1	2	2	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	1	2	2	3	3	2	51
138	2	2	2	2	3	2	2	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	40
139	2	3	2	3	4	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	4	2	3	2	35
140	4	2	3	4	1	4	2	2	3	3	4	2	3	4	2	3	4	1	4	2	2	67
141	3	1	2	1	1	3	1	4	3	3	3	1	2	3	1	2	1	1	3	1	4	64
142	2	1	2	1	2	2	1	3	3	3	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	3	39
143	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	70
144	1	1	2	2	1	1	1	2	4	3	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	33